

Muhammadiyah dan Pemberdayaan Perempuan : Pandangan Muhammadiyah Terhadap Isu Perempuan

¹Anggi Novita Nasution, ²Annisa Nur Hasanah, ³Nurzannah

Magister Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Denai No. 217, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara

¹anggin06@gmail.com, ²nurhasanahannisa426@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran organisasi Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan untuk mencapai kesetaraan gender di Indonesia. Pemberdayaan perempuan menjadi upaya penting untuk mengatasi ketimpangan gender dan mendukung pembangunan bangsa, terutama dalam konteks pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis penelitian kepustakaan dengan menelaah literatur primer dan sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah, melalui organisasi otonom Aisyiyah, memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan. Filosofi gerakan Muhammadiyah yang progresif dan berbasis pada nilai-nilai Islam mendorong perempuan untuk aktif dalam ranah publik melalui pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan ekonomi. Aisyiyah mendirikan berbagai amal usaha seperti sekolah, rumah sakit, koperasi, dan pelatihan keterampilan untuk menciptakan perempuan yang mandiri, berdaya, dan berkontribusi terhadap masyarakat. Selain itu, program literasi dan advokasi hak-hak perempuan yang dijalankan oleh Aisyiyah juga memperkuat peran perempuan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Kesimpulannya, upaya Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan kualitas individu perempuan, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan model perjuangan yang berbasis nilai-nilai Islam dan keterbukaan terhadap perubahan zaman, Aisyiyah menjadi pelopor penting dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan keadilan sosial di Indonesia.

Kata Kunci: *Pemberdayaan perempuan, Kesetaraan gender, Isu perempuan*

1. PENDAHULUAN

Perempuan memainkan peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, di banyak negara, termasuk Indonesia, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal akses pendidikan, pekerjaan, dan perlindungan hak-hak mereka (Zaki et al., 2023).

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha sadar yang dilaksanakan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri kaum perempuan melalui proses penyadaran dan pendidikan sehingga dapat melahirkan perempuan yang bermartabat dan sejahtera (Latipah, 2020).

Perbedaan antara kaum laki-laki dan perempuan seringkali menimbulkan ketimpangan gender yang berimbas kepada stereotype bagi kaum perempuan. Permasalahan tentang posisi dan peran perempuan tetap menarik untuk dikaji. Pada masa pemerintahan kolonial, di mana feodalisme sangat kental, perempuan dipingit dalam lingkup rumah dan ditekankan untuk berperan melakukan masak, manak, macak atau kerja domestik, menjadikan perempuan tidak tahu dunia pengetahuan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan solusi terbaik untuk mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu diperlukan adanya kerjasama yang baik dari pihak-pihak terkait yang memiliki kemauan dan potensi dalam memberdayakan masyarakat. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang bergerak di berbagai bidang terus berupaya untuk turut serta dalam pemberdayaan masyarakat. Adanya kesenjangan dalam berbagai bidang akan mengakibatkan dampak negatif bagi kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menjadi faktor penghambat tercapainya masyarakat yang berkembang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah berupaya untuk berperan aktif mengatasi persoalan yang dialami oleh masyarakat Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan dukungan data kualitatif berkaitan dengan pemberdayaan perempuan melalui organisasi Aisyiyah dalam Upaya kesetaraan gender. Penelitian ini merupakan dalam jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu suatu penelitian yang menelusuri literatur-literatur yang ada relevansinya dengan masalah yang sedang dibahas. Merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu penelitian yang berangkat dari kenyataan-kenyataan khusus, kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan umum. Sumber data yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini terdapat dalam buku-buku primer maupun sekunder.

3. HASIL PENELITIAN

Filosofi Gerakan Muhammadiyah ini menekankan pada ilmu pengetahuan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Dalam konteks pemberdayaan perempuan Muhammadiyah berusaha untuk mengedukasi perempuan agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk berkontribusi dalam masyarakat (Kepada et al., 2021).

Peran Muhammadiyah terlihat mulai awal berdirinya. Muhammadiyah metitikberatkan perannya pada seluruh lini kehidupan sosial melalui usaha dakwah tabligh, pengajian, pembinaan keluarga muslim dan pendidikan. Berdirinya Pertolongan Kesengsaraan Umat (PKU) pada tahun 1923 adalah merupakan reaksi dari kepedulian sosial Muhammadiyah terhadap penderitaan rakyat. Hal ini berdasarkan pada kenyataan pahit yang dialami oleh umat pada waktu itu, terutama kesengsaraan umat akibat krisis ekonomi dan sebagai upaya untuk menggerakkan tolong-menolong secara lebih terorganisir dan modern. PKU yang pada akhirnya berkembang menjadi rumah sakit, poliklinik, rumah yatim piatu, rumah panti jompo bukan hanya didasari realita pahit yang dialami saat itu, akan tetapi didasarkan pada pemenuhan kewajiban terhadap agama. (Edyanto, 2019).

Kesetaraan Gender

Pada era globalisasi ini, baik laki-laki maupun perempuan diberi kesempatan yang sama di semua bidang sebagai warga negara Indonesia. Perempuan khususnya di Indonesia lebih banyak jumlahnya daripada jumlah kaum laki-laki dari total penduduk. Banyaknya jumlah perempuan akan memberikan potensi perempuan penting untuk mendapatkan perhatian yang serius dan perlu untuk diberdayakan. Karena akan memberikan sumbangsi dalam pembangunan bangsa. Perempuan adalah pencetak generasi baru. Apabila di muka bumi ini hanya dihuni oleh kaum laki-laki saja kehidupan mungkin sudah terhenti beribu-ribu abad yang lalu. Perempuan tidak dapat dianggap remeh dan tidak bisa diabaikan karena perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. (Zahrok & Suarmini, 2018)

Prespektif Muhammadiyah Mengenai Kesetaraan Gender

Diskriminasi terhadap perempuan sangat penting untuk dihilangkan karena bertentangan dengan kesetaraan dan keadilan. All-Qur'an menekankan kesetaraan laki-laki dan perempuan saat menceritakan tentang proses penciptaan manusia. Perempuan mengalami perlakuan buruk dan dianggap tidak berharga sebelum Islam. Perempuan dipandang rendah dalam budaya jahiliyah. Meskipun demikian, ajaran Islam yang dibawai oleh Nabi Muhammad SAW menghormati martabat dan hak perempuan, memungkinkan perempuan untuk memegang peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pemimpin negara. Hal ini merupakan kemajuan besar menuju keseimbangan gender. Aldabul Mair'aih fiil Islam, buku penting tentang studi hukum perempuan yang dibuat oleh ulama Muhammadiyah, menawarkan perspektif baru tentang keadilan dan kesetaraan gender. Aldabul Mair'aih fiil Islam dapat terus berkembang menuju bentuk yang lebih inklusif dan merata, tidak hanya untuk komunitas Muhammadiyah, dengan penyesuaian yang tepat. (Wahid, 2012).

Pemberdayaan perempuan adalah usaha untuk memotivasi perempuan agar mampu memperoleh akses terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dengan akses itu, perempuan akan bermartabat dan mempunyai keyakinan terhadap dirinya untuk berperan aktif dalam mencari solusi atas permasalahan masyarakat. (Hasyim & Anisa Makruf, 2022).

Perempuan merupakan salah satu sumber daya manusia yang berpotensi untuk membangun keluarga, masyarakat dan negara yang berkembang oleh karena itu perempuan harus diberdayakan dengan maksimal agar dapat turut serta dalam mengatasi persoalan yang muncul di dalam keluarga, masyarakat dan negara. Perempuan yang berkualitas adalah perempuan yang berakhlak mulia dan mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya. Karena perempuan yang berdaya akan mampu memberikan solusi terbaik dalam masalah yang dihadapinya.

Kesetaraan gender akan mempercepat tercapainya masyarakat yang berkualitas. Karena mengikutsertakan perempuan dalam pembangunan manusia seutuhnya. Perempuan dilibatkan dalam semua lini kehidupan seperti, bidang Pendidikan, sosial, budaya, politik, pemerintahan dan lain sebagainya. (Adek et al., 2023).

Dalam Muhammadiyah dikenal sebuah gerakan atau organisasi perempuan yaitu Aisyiyah. Kiyai Haji Ahmad Dahlan sebagai pendiri gerakan Islam Muhammadiyah memberikan ruang kepada para perempuan untuk menyalurkan segala aktivitas dan kreativitasnya dalam organisasi otonom yang sering kita dengar dengan sebutan Aisyiyah. Salah satu ayat yang senantiasa digadag-gadag oleh pegiat 'Aisyiyah, yaitu: "kaum Islam laki-laki dan kaum Islam isteri sebagian menolong sebagiannya, sama menyeru dengan kebaikan dan melarang daripada kejelekan." Ayat tersebut menjadi landasan teologis yang mengisyaratkan bahwa kewajiban *amr ma'ruf nahi mungkar* tidak memandang jenis kelamin. Di tengah anutan doktrin bahwa "perempuan itu swarga nunut neraka katut" dan perempuan tidak perlu bermasyarakat tapi cukup di rumah saja, 'Aisyiyah justru menggiatkan diri berdakwah di ruang kemasyarakatan. (Nur et al., 2024)

Peran Aisyiyah dalam Pemberdayaan, Aisyiyah, sebagai organisasi otonom perempuan Muhammadiyah, memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan. Organisasi ini fokus pada isu-isu perempuan dan anak, kesehatan reproduksi, serta pengembangan kapasitas perempuan. Aisyiyah juga aktif dalam advokasi hak-hak perempuan dan perlindungan anak, sehingga membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perempuan.

Aisyiyah juga memiliki beberapa amal usaha yang bergerak dibidang Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan. Aisyiyah mencerminkan realitas kompleks yang dihadapi oleh perempuan yang aktif dalam organisasi. Mereka juga tetap memegang teguh peran tradisional mereka dalam keluarga. Meskipun dihadapkan pada tantangan yang nyata dan sering kali menantang. Para wanita Aisyiyah tidak pernah mundur dalam memperjuangkan hak-hak mereka dengan keberanian dan keteguhan hati. Dengan dukungan yang kokoh dari keluarga dan komunitas, mereka mampu mengatasi rintangan dan menjalankan peran ganda mereka dengan gemilang. Mereka juga bisa memberikan inspirasi bagi generasi mendatang untuk terus memperjuangkan kesetaraan gender dan keadilan sosial. Kehadiran perempuan Aisyiyah dalam ruang publik dan privat menjadi cerminan pentingnya memahami dan menghargai peran ganda perempuan dalam masyarakat. Dengan membangun model perjuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Mereka tidak hanya menciptakan perubahan nyata dalam kehidupan perempuan.

Berdasarkan cerita historis di Indonesia bahwa pihak pribumi tidak mendapatkan pendidikan secara merata dari zaman Belanda pada saat itu. Karena hal tersebut, Siti Walidah pun mendirikan Sopo Tresno (Syamsiyatun, 2020). Sekolah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan pertama yang didirikan kaum pribumi. Frobelschool ini menjadi cikal bakal berdirinya TKA Aisyiyah Bustanul Athfal atau TK ABA. Lembaga pendidikan ini merupakan amal usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah yang paling istimewa (Fathurrahman & Hayudi, 2020). Pendirian Frobelschool dipelopori oleh angkatan muda perempuan Muhammadiyah yang ada di dalam SPW (Siswo Proyo Wanita) yang dipimpin oleh Siti Umniyah dan K.R.P.H Muhammad Kamaluddinigrat atau biasa dikenal dengan K.H. Sangidu.

Salah satu bentuk perjuangan yang dilakukan oleh Aisyiyah adalah melakukan gerakan literasi dan pemberantasan kebodohan. Pada tahun 1923 program yang dijalankan oleh Aisyiyah adalah menyelenggarakan pemberantasan buta huruf pertama kali, baik buta huruf arab maupun latin. Pada kegiatan ini peserta yang terdiri atas para gadis dan ibu-ibu rumah tangga belajar bersama dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi perempuan dalam dunia publik (Wulandari, 2020).

Dalam perkembangannya, gerakan 'Aisyiyah dari waktu ke waktu terus meningkatkan peran dan memperluas kerja dalam rangka peningkatan dan pemajuan harkat wanita Indonesia. Dimulai dari kesetaraan dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan semakin meluas dengan pendampingan hukum terhadap perempuan dan anak. Hal ini menjadi wujud nyata langkah Aisyiyah dalam menjunjung tinggi harkat dan martabat kaum perempuan sehingga dapat berkontribusi diranah publik. (Geby et al., 2025)

Muhammadiyah juga memanfaatkan platform digital untuk memberikan informasi dan pelatihan kepada perempuan (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; I. N. Azizah et al., 2024; Indriani & Agustini, 2023; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Muslim et al., 2023a, 2023b; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.). Misalnya, melalui webinar dan media sosial, perempuan dapat mengakses informasi penting mengenai hak-hak mereka, kesehatan, dan peluang usaha, sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Pemberdayaan perempuan juga berdampak pada sosial dan ekonomi, melalui gerakan Muhammadiyah tidak hanya berdampak positif pada individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan (Khasanah et al., 2022). Dengan perempuan yang berdaya, kualitas kehidupan keluarga meningkat, dan kontribusi mereka dalam pembangunan sosial dan ekonomi menjadi lebih signifikan. Hal ini menciptakan efek domino yang menguntungkan

bagi masyarakat luas. (Geby et al., 2025).

4. PEMBAHASAN

Perempuan merupakan salah satu sumber daya manusia yang berpotensi untuk membangun keluarga, masyarakat dan negara yang berkemajuan oleh karena itu perempuan harus diberdayakan dengan maksimal agar dapat turut serta dalam mengatasi persoalan yang muncul di dalam keluarga, masyarakat dan negara. Perempuan yang berkualitas adalah perempuan yang berakhlak mulia dan mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya. Karena perempuan yang berdaya akan mampu memberikan solusi terbaik dalam masalah yang dihadapinya Adek et al., 2023).

Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Perempuan

Sebagai ormas Islam tertua dan terbesar, Persyarikatan Muhammadiyah merupakan pionir dalam inklusi keagamaan (keterbukaan). Muhammadiyah dengan visi pembaharuan Islam terus mengiringi kehidupan berbangsa dan bernegara. Visi Islam progresif inilah yang menjadi semangat Muhammadiyah untuk terus berkontribusi bagi negara. Semangat progresif Islam tidak lepas dari pemikiran Kiai Dahlan. Kiai Dahlan berpendapat Islam harus mengikuti kemajuan zaman. Agar tidak dianggap ketinggalan jaman. Kemajuan ini tentunya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Islam adalah agama yang maju atau yang biasa disebut kemajuan dinamis. (Setiawan, 2019).

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar bertanggung jawab untuk mengambil bagian dalam penyelesaian masalah tersebut dengan menjabarkan tafsir surat al-Maun ke dalam keyakinan teologis dan amal (praksis) sosial. Muhammadiyah merupakan Gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H /18 November 1912 berlandaskan kepada AL-Qur'an dan Sunnah. Muhammadiyah Sebagai Gerakan keagamaan dan sosial memiliki peran penting dalam pemberdayaan perempuan.

Peran Organisasi Perempuan Muhammadiyah Aisyiyah

Aisyiyah adalah sebuah gerakan perempuan Muhammadiyah yang lahir hampir bersamaan dengan lahirnya organisasi Islam terbesar di Indonesia ini. Dalam kiprahnya hampir satu abad di Indonesia, saat ini 'Aisyiyah telah memiliki 34 Pimpinan Wilayah "Aisyiyah (setingkat Propinsi), 370 Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (setingkat kabupaten), 2332 Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (setingkat Kecamatan) dan 6924 Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (setingkat Kelurahan).

Selain itu, 'Aisyiyah juga memiliki amal usaha yang bergerak diberbagai bidang yaitu : pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Amal Usaha dibidang pendidikan saat ini berjumlah 4560 yang terdiri dari Kelompok Bermain, Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak Kanak, Tempat Penitipan Anak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan lain-lain. Sedangkan amal usaha di bidang Kesehatan yang terdiri dari Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Badan Kesehatan Ibu dan Anak, Balai Pengobatan dan Posyandu berjumlah hingga 280 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai gerakan yang peduli dengan kesejahteraan sosial, 'Aisyiyah hingga kini juga memiliki sekitar 459 amal usaha yang bergerak di bidang ini meliputi : Rumah Singgah Anak Jalanan, Panti Asuhan, Dana Santunan Sosial, Tim Pengrukti Jenazah dan Posyandu. Aisyiyah menyadari, bahwa harkat martabat perempuan Indonesia tidak akan meningkat tanpa peningkatan kemampuan ekonomi di lingkungan perempuan. Oleh sebab itu, berbagai amal usaha yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi ini di antaranya koperasi, Baitul Maal wa Tamwil, Toko/kios, BU EKA, Simpan Pinjam, home industri, kursus ketrampilan dan arisan. Jumlah amal usaha tersebut hingga 503 buah. (Indah & Srie, 2019).

Nasyiatul Aisyiyah

Gagasan mendirikan NA sebenarnya bermula dari ide Somodirdjo, seorang guru Standart School Muhammadiyah. Dalam usahanya untuk memajukan Muhammadiyah, ia menekankan bahwa perjuangan Muhammadiyah akan sangat terdorong dengan adanya peningkatan mutu ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada para muridnya, baik dalam bidang spiritual, intelektual, maupun jasmaninya. serta memperjuangkan hak wanita Indonesia. Prinsip Gerakan Nasyiatul Aisyiyah, sering juga disebut Nasyiah, adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah yang merupakan gerakan putri Islam yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan dan keputrian. Tujuan organisasi ini ialah membentuk pribadi putri Islam yang berarti bagi agama, keluarga dan bangsa menuju terwujudnya masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai oleh Allah. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Menanamkan Al-Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadis sesuai dengan jiwa Muhammadiyah kepada anggota-anggotanya sebagai dasar pendidikan putri dan sebagai pedoman berjuang.
- b. Mendidik anggota-anggotanya agar memiliki kepribadian putri Islam.
- c. Mendidik anggota-anggotanya untuk mengembangkan ketrampilan dan keaktifannya sebagai seorang putri serta mengamalkannya sesuai dengan tuntunan Islam.
- d. Mendidik dan membina kader-kader pimpinan untuk kepentingan agama, organisasi dan masyarakat.
- e. Mendidik anggota-anggotanya untuk menjadi mubalighat motivator yang baik.
- f. Meningkatkan fungsi Nasyiah sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah/Aisyiyah.
- g. Membina ukhuwah Islamiyah.
- h. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan tujuan organisasi. (Indah & Srie, 2019).

Organisasi 'Aisyiyah adalah sebuah organisasi pemberdayaan perempuan yang banyak berfokus pada pendidikan dan perubahan sosial bagi kaum perempuan khususnya dan masyarakat muslim pada umumnya.'Aisyiyah juga memiliki amal usaha yang bergerak di berbagai bidang yaitu:

Bidang Pendidikan

Salah satu bentuk perjuangan yang dilakukan oleh Aisyiyah adalah melakukan gerakan literasi dan pemberantasan kebodohan. Pada tahun 1923 program yang dijalankan oleh Aisyiyah adalah menyelenggarakan pemberantasan buta huruf pertama kali, baik buta huruf arab maupun latin. Pada kegiatan ini peserta yang terdiri atas para gadis dan ibu-ibu rumah tangga belajar bersama dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi perempuan dalam dunia publik (Wulandari, 2020). Selain itu, pada tahun 1926, Aisyiyah mulai menerbitkan majalah organisasi yang diberi nama suara Aisyiyah di mana pada awalnya penerbitan majalah ini menggunakan bahasa jawa. Melalui majalah ini Aisyiyah mengkomunikasikan semuanya programnya dan kegiatannya termasuk konsolidasi internal organisasi. Organisasi Aisyiyah bersama para tokoh-tokohnya berhasil mengembangkan perannya dalam memberdayakan pendidikan terutama kepada kaum perempuan. (Indah & Srie, 2019).

Bidang Ekonomi

Strategi pemberdayaan Aisyiyah di bidang ekonomi dengan konsep pemberdayaan ekonomi keluarga yang diterapkan adalah setiap orang atau kelompok membentuk komunitas diberikan wadah untuk berkembang. Caranya adalah dengan memberikan wawasan dan pendampingan kepada perempuan untuk berdaya, membantu perekonomian keluarga, dan mandiri secara ekonomi. Potensi yang dikembangkan disesuaikan dengan kemampuan partisipan. Langkah kongkrit yang dilakukan Aisyiyah melalui strategi pemberdayaan ekonomi yang pertama, dengan program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah) sebagai bentuk dakwah bil hal 'Aisyiyah, yaitu dakwah yang

mengutamakan perbuatan dengan kemampuan kreativitas, problem solving, dan inovasi. Dakwah nyata yang diberikan kepada umat dengan hasil jelas terukur untuk kemajuan dan pengembangan ekonomi keluarga. (Nur et al., 2024)

Menghimpun potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan bersinergi dengan berbagai pihak yang memberi akses pemberdayaan. Anjuran kerja sama dengan Pemerintah Desa melalui Forum Discussion Grup (FGD) Sustainable Development Goals (SDG's) Desa adalah Forum diskusi sebagai upaya terpadu mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain BUEKA, Aisyiyah juga mendirikan Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah, peningkatan ketrampilan usaha bagi perempuan miskin, pemberdayaan kelompok tani, nelayan, dan peternak dan penguatan posisi serta kondisi usaha mikro kecil yang dikelola perempuan dalam hal akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi. 'Aisyiyah juga menguatkan koperasi sebagai pilar kesejahteraan ekonomi perempuan. Saat ini 'Aisyiyah telah mengelola 475 koperasi, mengembangkan 3235 BUEKA, menyelenggarakan 39 titik SWA offline dengan 3194 alumni, 41 titik SWA online dengan 3060 alumni, mendorong Gerakan Lumbung Hidup 'Aisyiyah di 442 titik, serta mendampingi 80 Pekerja Migran Indonesia di Jawa Timur. (Nur et al., 2024)

Bidang Kesehatan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya perempuan, bayi, dan anak merupakan fokus dakwah 'Aisyiyah sejak awal berdiri. Dakwah 'Aisyiyah di bidang kesehatan dilakukan berbasis pada pelayanan kesehatan maupun pemberdayaan di tingkat jamaah/komunitas, antara lain dengan meningkatkan upaya penurunan angka kematian ibu melahirkan, upaya penurunan angka kematian bayi dan balita dengan prioritas program, seperti pencegahan stunting, imunisasi, ASI eksklusif, pemberian gizi seimbang, dan tumbuh kembang anak. Dalam dakwah kesehatan reproduksi, gerakan 'Aisyiyah berbasis pada nilai-nilai Islam yang berkemajuan, serta memuliakan laki-laki dan perempuan tanpa diskriminasi; bahwa perempuan diberi kemuliaan dan perlindungan dalam menjalankan peran-peran reproduksi. Untuk meningkatkan layanan Kesehatan, Aisyiyah mengelola dan mengembangkan amal usaha kesehatan yaitu 20 RS Umum dan 50 Klinik yang tersebar di seluruh Indonesia. 'Aisyiyah juga mendorong dan bekerjasama dengan pemerintah dan banyak pihak untuk mendorong pemenuhan hak-hak kesehatan warga masyarakat tanpa kecuali (inklusif). (Nur et al., 2024)

Terlepas dari semua organisasi maupun kegiatan muhammadiyah maupun aisyiyah, Muhammadiyah juga tetap aktif ikut berkolaborasi dengan Lembaga lain, baik pemerintahan maupun non-kepemerintahan. Demi tercapainya pemberdayaan perempuan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

5. KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan merupakan aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang berkeadilan. Dalam konteks Indonesia, tantangan terkait akses pendidikan, pekerjaan, dan perlindungan hak-hak perempuan masih menjadi isu yang perlu ditangani secara serius. Muhammadiyah, melalui organisasi otonomnya seperti Aisyiyah, telah berperan signifikan dalam mengadvokasi kesetaraan gender, memperjuangkan hak-hak perempuan, dan mendorong pemberdayaan melalui berbagai program pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

Organisasi Aisyiyah memegang peran strategis dalam upaya literasi, pemberantasan buta huruf, serta pengembangan kapasitas perempuan untuk berpartisipasi dalam ranah publik. Dengan amal usaha di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial, Aisyiyah telah menciptakan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi individu perempuan tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

Kesetaraan gender, sebagaimana ditekankan oleh ajaran Islam yang inklusif, merupakan landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang maju. Perempuan yang diberdayakan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keluarga, masyarakat, dan negara. Melalui pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai agama, Muhammadiyah dan Aisyiyah telah menjadi teladan dalam mewujudkan perubahan sosial yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus menginspirasi generasi mendatang untuk terus memperjuangkan keadilan sosial dan kesetaraan gender.

REFERENSI

- Adek, K. S., Moh, N., Romelah. (2023) Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Asror, F. M., Janah, F., Nafi'ah, E. C., & Choirotin, W. (2021). Kewajiban dan karakteristik belajar mengajar ala Rasulullah (perspektif hadis). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 187. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4982>
- Edyanto, K. (2019). Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda Di Kota Sorong. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.33506/Jn.V4i1.360>
- Fathurrahman, & Hayudi. (2020). History of The Establishment of 'Aisyiyah Bustanul Athfal Pre-School in 1919-2019 in West Papua. *Proceedings of the Proceedings of the First International Conference on Science, Technology and Multicultural Education, ICOCIT-MUDA, July 25th-26th, 2019*, <https://doi.org/10.4108/eai.25-6-2019.2294285> [https://aisyiyah.or.id/profil/visi-dan-misi/Sudut Sorong, Indonesia. EAI](https://aisyiyah.or.id/profil/visi-dan-misi/Sudut%20Sorong,Indonesia.EAI).
- Geby, A. P., Ajeng, A. U., Yasinta, K., Anisah, A. L., Wismanto., Wira, R. (2025). Kemuhammadiyaan dan Pemberdayaan Perempuan: Menjalin Tradisi dan Modernitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1).
- Hasyim, F., & Anisa Makruf, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi Di Era Digital. *Jukeshum: Jurnal* <https://doi.org/10.51771/Jukeshum.V2i1.175> Pengabdian Masyarakat, 2(1).
- Indah, T. H., & Srie,R. (2019). Peran Perempuan Muhammadiyah dalam Kepemimpinan dan Politik di Kalimantan Tengah. *Jurnal umpalangkarya*.
- Khasanah, E. F., Ichsan, Y., Terawati, E., Muslikhah, A. H., & Anjar, Y. M. (2022). Nilai-nilai keislaman pada tembang Lir-Ilir karya Sunan Kalijaga. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 20(2), 63–75. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.725>
- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2). <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V3i2.4150>.
- Nur, K., Fika, R. P., Moh, N. (2024). Aisyiyah dan Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Kesetaraan Gender. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3).
- Pinem, R. K. B. (2020). The Role Of 'Aisyiyah Recitation In Forming Sakeenah Family. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1(1), 291–298. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/4138>
- Setiawan, B. (2019). Sayap Moderasi Muhammadiyah, Progresif-Dinamis Untuk Indonesia (Berke)Maju(An). *Maarif*, 14(2). <https://doi.org/10.47651/Mrf.V14i2.61>
- Syamsiyatun, S. (2020). Conflicts and Islah Strategy of Muslim Women Organization: Case Study of 'Aisyiyah in Intra and Inter-Organizational Divergence. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, <https://doi.org/10.14421/ajis.2020.582.355-390> 58(2), 355–390.
- Wahid, W. G. (2012). "Membaca" Kepemimpinan Perempuan Dalam RUU Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dengan Perspektif Muhammadiyah. *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 11(2), 229-246.
- Wulandari, A. (2020). Representasi Perempuan Jawa Siti Walidah dalam Film Nyai Ahmad Dahlan. *SEMIOTIKA: Jurnal* <https://doi.org/10.30813/S:JK.V14I2.2338> Komunikasi, 14(2).
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *Iptek Journal Of Proceedings Series*, 0(5). <https://doi.org/10.12962/J23546026.Y2018i5.4422>